

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas III SD Negeri Tepus Kulon Tahun Ajaran 2022/2023

Nikita 'Aina Shulha, Ngatman, Chamdani

Universitas Sebelas Maret
nikitabdilah@gmail.com

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

Abstract

The practice of teaching Social Science often encounters challenges in achieving successful learning outcomes. The study aimed to examine students' capability to improve social science learning outcomes about the development of communication and transportation technology through Numbered Heads Together (NHT). The subjects were 14 students of third grade consisting of 5 girls and 9 boys in the SDN Tepus Kulon. It was classroom action research conducted in three cycles. Each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. . Data collection techniques were non-test techniques such as observation, interviews, documents, and tests. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results of observations on the application of the NHT (Numbered Heads Together) model on teachers and students showed improvement in each cycle. The research results indicate that the implementation of the NHT (Numbered Heads Together) model has shown improvement in each cycle. The application of the model to teachers in cycle I resulted in 74.01%, in cycle II it was 83.98%, and in cycle III, it reached 92.16%. Meanwhile, the students' learning outcomes reached 42.86% in cycle I, 75% in cycle II, and 92.85% in cycle III. The obstacles were the students were shy and the teacher had difficulty to manage the students in presentation and discussion. It concludes that the implementation of Numbered Heads Together (NHT) improves students' learning outcomes to third grade students of SDN Tepus Kulon in the academic year of 2022/2023.

Keywords: *Numbered Heads Together, learning outcomes, social science.*

Abstrak

Praktik pembelajaran IPS sering mengalami kendala dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tepus Kulon pada siswa kelas III yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil penerapan model NHT terhadap mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penerapan model terhadap guru pada siklus I=74,01%, siklus II=83,98%, dan siklus III=92,16%, sedangkan hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I=42,86%, siklus II=75%, dan siklus III=92,85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kompetensi seseorang. Secara kolektif, kemajuan suatu negara khususnya Indonesia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk karakter yang baik pada anak-anak.

Kepekaan sosial ini perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar. Selaras dengan pendapat Rahmad dalam Kurniasih (2022, hlm. 27) yang menyatakan bahwa pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Diharapkan melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat menghadapi tantangan-tantangan di kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Kreativitas dan inovasi guru dalam memberikan pembelajaran IPS akan memberikan pemahaman lebih pada siswa akan kesadaran sosial. Maka pelajaran IPS pada anak perlu ditanamkan sebagai pendidikan dasar anak dalam mengenali lingkungan sekitarnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III SD Negeri Tepus Kulon pada tanggal 3 Desember 2022 didapatkan informasi bahwa (1) guru belum memaksimalkan penggunaan model dan metode pembelajaran secara inovatif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) dalam pembelajaran guru sudah menerapkan belajar diskusi dalam kelompok namun masih jarang dilakukan sehingga siswa satu dengan lainnya kurang dapat berkomunikasi dan bekerja sama, (3) aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru sudah menerapkan metode tanya jawab dan penugasan namun lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang baik dalam proses pembelajaran akan tetapi, apabila tidak divariasikan dengan model pembelajaran lain, siswa menjadi kurang antusias, cepat merasa bosan, dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Lebih lanjut lagi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, didapatkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon masih tergolong rendah. Siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 sebesar 42% dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 57%. Berdasarkan data tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga KKM mata pelajaran IPS dapat tercapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti merasa perlu adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran IPS. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur (Taniredja, 2012, 55). Terdapat lima komponen penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif yaitu interdependensi positif, tanggung jawab individu, interaksi promotif, penggunaan keterampilan sosial yang tepat, dan pemrosesan kelompok. (Johnson & Jonnshon, 2008). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan yaitu tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. *Numbered Head Together (NHT)* adalah jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengintervensi dan memengaruhi pola interaksi siswa serta menjadi strategi pembelajaran alternatif untuk kelas konvensional. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993 dengan tujuan melibatkan lebih banyak siswa dalam menganalisis materi dalam satu program studi dan memeriksa pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Ide dasar dari model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah siswa akan lebih mengingat informasi yang mereka dapatkan ketika mereka berusaha menjelaskannya kepada orang lain karena *NHT* mengacu pada sistem kelompok belajar siswa yang masing-masing anggota kelompok memiliki tugas dan setiap siswa diberi nomor kepala yang berbeda-beda, kemudian guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok tersebut untuk menjelaskan tentang topik yang sedang didiskusikan. Model pembelajaran kooperatif *NHT* memiliki sintak yang disusun secara rinci dalam memberi ruang diskusi yang lebih dominan bagi peserta didik dalam memecahkan pertanyaan dan secara aktif berdiskusi untuk menyelaraskan jawaban yang tepat, serta secara dominan melibatkan peserta didik dalam mengkaji materi pembelajaran (Zativalen, 2016). Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *NHT* ini didukung oleh penelitian Dewi (2016, hlm. 25) yang menyimpulkan bahwa *NHT* efektif dalam meningkatkan pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023, (2) meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif, yaitu kerja sama antara guru dengan peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 siswa. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III, guru kelas III, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, mengacu pada penyajian data menurut Sugiyono (2015, 241). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015). Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model Kooperatif tipe *NHT* dan ketuntasan hasil belajar melalui penerapan model Kooperatif tipe *NHT* terhadap siswa kelas III tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi yang ditargetkan sebesar 85%. Penelitian dilaksanakan selama 3 siklus. Siklus I dan II terdiri dari dua pertemuan, dan siklus III terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Kemmis & McTaggart dalam Arikunto, 2013, 137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan setelah refleksi dari siklus sebelumnya. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi. Proses pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi dan komunikasi pada siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon dilaksanakan dengan baik

dan mengalami peningkatan, dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menyampaikan materi: guru menyampaikan materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi, (2) membagi kelas menjadi kelompok kecil dan membagi nomor kepala: guru membagi kelompok menggunakan teknik berhitung, setiap kelompok diberi nama hewan dilanjutkan dengan pemberian nomor kepala secara urut pada setiap kelompok, (3) memberikan tugas: guru membagikan tugas berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok yang nantinya digunakan oleh siswa sebagai bahan diskusi dan dikerjakan secara berkelompok, (4) diskusi kelompok: guru meminta seluruh siswa untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok, (5) memanggil nomor untuk presentasi hasil diskusi: guru memanggil satu nomor secara acak, siswa yang nomornya terpanggil diminta untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara mandiri, (6) diskusi secara klasikal: guru dan siswa melakukan diskusi secara klasikal guna membahas dan mencari jawaban yang benar dari pertanyaan yang ada pada LKPD, (7) kesimpulan: guru menyimpulkan jawaban diskusi yang benar. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 108) dan Suprijono (2010, hlm. 92) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah di atas. Observasi dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa pada setiap siklus. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus III.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Analisis Penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Guru dan Siswa

Sumber Data		Siklus		
		I	II	III
Guru	Persentase (%)	74,01	83,98	92,16
Siswa	Persentase (%)	72,22	83,68	90,58

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran selalu meningkat di setiap siklusnya. Hasil observasi guru pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,97%, siklus II ke siklus III meningkat lagi sebesar 8,18%. Hasil observasi siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11,46% dan meningkat lagi sebesar 6,9% pada siklus II ke siklus III. Pada siklus I siswa masih belum terbiasa dengan penerapan beberapa tahap yang ada pada *NHT* terutama pada tahap ke 4, 5, dan 6 yaitu siswa belum bisa fokus saat diskusi dan masih merasa malu saat melakukan presentasi serta diskusi klasikal. Pada siklus II siswa sudah bisa fokus dalam diskusi dan mulai berani untuk presentasi di depan kelas namun pada saat diskusi klasikal hanya sedikit siswa yang aktif serta berani mengutarakan pendapat saat diskusi klasikal berlangsung. Pada siklus III hampir seluruh siswa sudah fokus dalam diskusi, berani dan aktif dalam kegiatan presentasi serta diskusi klasikal. Hasil ini sudah memenuhi indikator kinerja penelitian sebesar 85% pada guru maupun siswa.

Peningkatan hasil observasi tersebut juga sejalan dengan hasil temuan selama penelitian. Hasil temuan selama dilaksanakannya penelitian yaitu peserta didik menjadi lebih tertarik dengan adanya diskusi kelompok serta menjadi lebih aktif dalam menjawab dan mengutarakan pendapatnya sehingga mendorong interaksi positif antar anggota kelompok. Temuan ini selaras dengan pendapat ahli yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *NHT* mengutamakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama serta berpartisipasi dalam kelompok sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik (Sofyan & Agustang, 2018).

Peningkatan hasil belajar IPS diukur menggunakan teknik tes dengan menggunakan instrumen lembar soal evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan

pembelajaran. Data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III

Hasil Belajar	Tuntas (%)			Belum Tuntas (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pertemuan 1	35,71	71,42	92,85	64,29	28,58	7,15
Pertemuan 2	50	78,57		50	21,43	
Rata-rata	42,86	75,00	92,85	57,15	25,01	7,15

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa selalu meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa yaitu 42,86%, pada siklus II 75%, dan pada siklus III 92,85% yang berarti sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Hal tersebut juga dibuktikan dengan siswa yang sudah mampu menyebutkan, mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis materi tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *NHT* pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini relevan dengan penelitian Miaz (2015) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *NHT* mampu meningkatkan prestasi atau nilai siswa. Dan selaras dengan penelitian Brush (1997) yang melaporkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan lebih mengerti dalam pembelajaran ketika mereka belajar dalam grup secara kooperatif daripada belajar secara individu. Hal tersebut disebabkan siswa didorong untuk menggali informasi secara mendalam, serta bekerja sama dalam menggali informasi tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan diskusi dan kerja sama menjadikan seluruh anggota dalam kelompok tersebut memiliki pemahaman yang sama sehingga peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi dapat membantu anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan kognitif rendah. Hal ini juga selaras dengan pendapat Muliandari (2019,133). Lebih jauh lagi dalam pendapatnya Kagen ketika guru menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*, siswa yang mempunyai kemampuan lebih rendah akan berpartisipasi aktif dalam kelas dengan berdiskusi dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi.

Terdapat beberapa kendala yang muncul selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Kendala ini selalu dicarikan solusi agar tidak terulang dan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Kendala tersebut di antaranya: (1) terdapat siswa yang kurang setuju dengan pembagian kelompok heterogen, (2) siswa masih malu bertanya, kurang aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi, (3) guru kurang merata dalam memperhatikan dan membimbing diskusi kelompok, (4) terdapat siswa yang melepas nomor kepalanya dan tidak mengingat nomor kepalanya sendiri, (5) pembelajaran masih kurang kondusif, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan temannya saat mempresentasikan hasil diskusi, (6) guru terlalu banyak menghabiskan waktu saat persamaan persepsi sehingga dalam melanjutkan langkah berikutnya guru terkesan tergesa-gesa sehingga alokasi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Beberapa kendala yang muncul dalam penerapan *NHT* mirip dengan temuan Rati & Sucidamayanti (2017, 118) dalam penelitiannya ketika menerapkan model pembelajaran *NHT* terdapat siswa yang tidak berani menanggapi jawaban yang dikirimkan oleh temannya, dan terkadang situasi kelas masih tidak kondusif karena ada siswa yang mencoba mengganggu temannya. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan solusi: (1) guru harus lebih tegas dalam mengambil dan memberikan keputusan serta memberikan penjelasan kepada siswa bahwa semua siswa adalah teman dan tidak

boleh membeda-bedakan, (2) guru memberikan motivasi seperti cerita-cerita inspirasi agar siswa lebih semangat dan tergugah untuk menjadi lebih berani dan percaya diri, (3) guru harus lebih peka terhadap seluruh siswanya, (4) guru harus tegas dan harus selalu mengingatkan siswa mengenai nomor kepalanya, (5) guru harus lebih peka dan memberikan *ice breaking* seperti tepuk-tepuk ringan agar siswa kembali fokus, (6) guru memperhatikan kembali langkah-langkah *NHT* sesuai alokasi waktu pembelajaran. Dalam beberapa solusi yang ditawarkan ini sejalan dengan pemikiran Rusman (2014, 59) bahwa guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023 yang tepat, yaitu: menyampaikan materi, membagi kelas menjadi kelompok kecil dan membagi nomor kepala, memberikan tugas, diskusi kelompok, memanggil nomor untuk presentasi hasil diskusi, diskusi secara klasikal, serta kesimpulan. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023. (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas III SD Negeri Tepus Kulon tahun ajaran 2022/2023 dapat ditanggulangi dengan mengaplikasikan solusi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brush, T. A. (1997). The effects on student achievement and attitudes when using integrated learning systems with cooperative pairs. *Educational Technology Research and Development*, 45(1), 51-64.
- Dewi, A. F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Materi Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas III SDN Tanjungsari Tahun Ajaran 2015/2016 (Versi Elektronik). *Jurnal Pendidikan*, 4 (6.1), 20-26 <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). Social interdependence theory and cooperative learning: The teacher's role. In *The teacher's role in implementing cooperative learning in the classroom* (pp. 9-37). Boston, MA: Springer US.
- Kagan, D. M. (1992). Professional growth among preservice and beginning teachers. *Review of educational research*, 62(2), 129-169.
- Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Head Together)* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 138.
- Mursid, R. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 75-87.
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022, August). Model *NHT* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 1, pp. 183-200)*.
- Puspitasari, W. D. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol, 4(2)*.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T. dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Y. Sofyan and A. Agustang, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Makassar," *J. Sos. Pendidik. Sosiologi-fis unm penerapan*, pp. 158-166, 2018
- Yalvema, M. (2015). The Implementation Of Numbered Head Together To Improve The Students' Achievement Of Social Science In Primary School. *Reasearch Journal of Social Sciences*, 8(10):40-45.
- Zativalen (2016). Pengaruh Motode Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Dinoyo 2 Kota Malang *Jurnal Pendidikan: Teori. Penelitian dan Pengembangan*